



TPST PIYUNGAN

Pengelola Dituding Tak Tegass

BANTUL—Proses pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, kembali terhenti akibat adanya blokade pintu masuk yang dilakukan sejumlah warga, Minggu (24/3).

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Dalam aksi yang digelar, warga meminta ketegasan pengelola TPST Piyungan agar memperbaiki manajemen pengelolaan sampah. "Kami memblokir TPST Piyungan sampai ada solusi pengelolaan sampah yang baik supaya tidak mengganggu warga," kata Suyarto, salah satu warga saat ditemui di lokasi, Minggu. Suyarto mengatakan penutupan jalan masuk ke TPST Piyungan tak hanya dilakukan oleh warga, tetapi juga operator TPST Piyungan karena alat berat tidak bisa difungsikan. Antrean truk sampah terjadi sejak Sabtu (23/3) sore. Bahkan antrean terjadi hingga Sabtu

tengah malam, melebihi jam operasional yang sudah ditetapkan yakni pukul 17.00 WIB. Akibat adanya antrean truk pengangkut sampah, akses warga terganggu.

• Lebih Lengkap Halaman 16

Pengelola Dituding...

Kondisi tersebut ditambah jalan menuju TPST Piyungan yang rusak sehingga banyak genangan air hujan bercampur sampah yang menimbulkan bau tidak sedap.

Warga lain, Gombloh, menambahkan sebenarnya keinginan warga tidak muluk-muluk, yakni hanya ingin pengelolaan sampah di TPST Piyungan yang beroperasi sejak 1995 dikelola dengan baik. Dia melihat persoalan TPST Piyungan selalu terulang dan penyebabnya juga sama, yakni kondisi TPST yang melebihi kapasitas. Kondisi itu diperparah dengan sistem pengelolaan yang menurutnya kurang serius. Selama ini, kata dia, warga masih sabar dengan menutup akses untuk sementara waktu selama alat berat rusak, karena jika dipaksakan sampah yang berserakan di jalan semakin banyak. Dia meminta cara pembuangan sampah seharusnya dilakukan di tengah agar tumpukan sampah tidak berserakan sampai ke jalan bahkan ke rumah warga.

Warga, menurut Gombloh, sudah mengingatkan berulang kali tetapi persoalan selalu terulang.

"Kami hanya dijanjikan ada perbaikan jalan dan talut, tetapi cuma janji tidak ada realisasi," ujar Gombloh.

Staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) TPST Piyungan, Sudras Yuli, mengaku operasional TPST Piyungan dihentikan sementara karena alat berat rusak. "Alat berat hanya ada dua, satu bulldoser dan satu backhoe. Yang satu rusak dan satunya masih diperbaiki," kata dia. Yuli tidak bisa memastikan sampai kapan alat berat bisa diperasikan kembali.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DIY, Sutarto, sebelumnya mengatakan jajarannya belum bisa berbuat banyak terkait dengan persoalan yang terjadi di TPST Piyungan karena tahun ini hanya menjalankan program yang sudah direncanakan tahun sebelumnya. Perencanaan TPST Piyungan tahun lalu dilakukan oleh DPUP-ESDM DIY. Untuk tahun ini pengelolaan dilimpahkan ke DLH DIY. Meski demikian, menurut Sutarto, jajarannya berupaya semaksimal mungkin mengelola TPST Piyungan yang sudah melebihi kapasitas tersebut.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005